

BANJIR JAKARTA DAN PENCALONAN JOKOWI MENJADI PRESIDEN KE-7

**(Studi Perbandingan Analisis Framing Surat Kabar Harian Suara Merdeka
dan Jawa Pos Dalam Memberitakan Dampak Banjir DKI Jakarta
Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Ke-7
Periode Tanggal 1 hingga 31 Januari 2014)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana S – 1

Program Studi Ilmu Komunikasi



Diajukan Oleh :

ASEP ABDULLAH ROWI

L100060054

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jalan Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 Fax (0271) 715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Budi Santoso, M.Si

NIK : 1276

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Asep Abdullah Rowi

NIM : L100060054

Program Studi : Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Judul Skripsi : STUDI PERBANDINGAN ANALISIS FRAMING SURAT KABAR HARIAN SUARA MERDEKA DAN JAWA POS DALAM MEMBERITAKAN DAMPAK BANJIR DKI JAKARTA TERHADAP PENCALONAN JOKOWI MENJADI PRESIDEN KE-7 PERIODE TANGGAL 1 HINGGA 31 JANUARI 2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Maret 2015

Pembimbing



Budi Santoso, M.Si

NIK.1276

BANJIR JAKARTA DAN PENCALONAN JOKOWI MENJADI PRESIDEN KE-7

(Studi Perbandingan Analisis Framing Surat Kabar Harian Suara Merdeka dan Jawa Pos Dalam Memberitakan Dampak Banjir DKI Jakarta Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Ke-7 Periode Tanggal 1 hingga 31 Januari 2014)

Asep Abdullah Rowi (asepab@gmail.com)

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menganalisis pemberitaan banjir DKI Jakarta terhadap pengaruh pencalonan Jokowi menjadi presiden ke-7, periode tanggal 1-31 Januari 2014. Jokowi menjadi sosok “media darling” yang menarik untuk diteliti melalui Suara Merdeka dan Jawa Pos. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui frame apa yang muncul pada kedua surat kabar itu. Obyek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan surat kabar itu memberikan porsi lebih pada berita-berita seputar banjir DKI Jakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis framing yang dikembangkan oleh Robert M. Entman.

Dari hasil penelitian, jika banjir DKI Jakarta pada harian Suara Merdeka bukan kegagalan Jokowi. Jawa Pos terdapat frame kegagalan Jokowi. Untuk *problem identification*, Suara Merdeka melihat banjir DKI Jakarta sebagai hal alamiah dan tidak negatif. Jawa Pos, melihat sebagai “kegagalan” Jokowi, nilainya pun negatif. Untuk *causal interpretation*, Suara Merdeka melihat faktor cuaca dan banjir rob, diposisikan paling bertanggung jawab. Jawa Pos Jokowi tidak siap. Untuk *moral evaluation*, Suara Merdeka menganggap kejadian alamiah dan bukan ditanggung jawab penuh Jokowi. Jawa Pos, menilai sangat serius dan penting. Janji Jokowi harus direalisasikan. Untuk *treatment recommendation*, Suara Merdeka menawarkan penanganan dan penanggulangan. Jawa Pos lebih tegas, jika mengatasi banjir, maka Jokowi harus tetap menjadi Gubernur DKI Jakarta. Bukan memilih maju dalam bursa calon presiden.

Keyword : Banjir DKI Jakarta, Jokowi, Framing

FLOOD OF JAKARTA AND JOKOWI NOMINATION FOR THE SEVENTH PRESIDENT

**(A Comparative Study of Framing Analysis of Suara Merdeka Daily and Jawa Pos
Daily of November 1 to January 31, 2014 in Reporting Impact
of Jakarta Flood on Jokowi Nomination For Seventh President)**

Asep Abdullah Rowi (asepab@gmail.com)
Communication Science Program
Faculty of Communication and Information
Muhammadiyah University of Surakarta

ABSTRACT

This research is conducted to find out the impact of reporting DKI Jakarta flooded towards Jokowi nominee being the seventh president. Jokowi as a ‘media darling’ is interested to analyze by Suara Merdeka dan Jawa Pos’s news. The aim of this research is finding out the frame used by both newspapers. The data of Suara Merdeka and Jawa Pos taken by 1-31 January 2014 in reporting DKI Jakarta flooded. Based on the newspapers proportion in reporting DKI Jakarta flooded, I applied purposive sampling in deciding the object of the research. The research use framing analyzes by Robert M. Entman to achieve the goal.

The findings of the analysis can be seen as follows: First, Jokowi’s failure is not used by Suara Merdeka newspaper as a frame. Yet, Jawa Pos use frame Jokowi’s failure in reporting DKI Jakarta flooded. Second, as problem identification, DKI Jakarta flooded is taken as force majeure and has no negative value towards Jokowi by Suara Merdeka. Jawa Pos seen the flood as Jokowi’s failure dan has negative value to Jokowi. Third, the weather and tidal flood is used by Suara Merdeka as the most responsible factor for causal interpretation. In Jawa Pos, Jokowi has not been ready, yet. Fourth, Suara Merdeka considered the flooded as natural disaster so that Jokowi has no responsible of it for moral evaluation. Jawa Pos takes DKI Jakarta flooded so seriously and Jokowi has responsible to overcome it. Suara Merdeka offered handling and preventing in treatment recommendation. Jawa Pos asked Jokowi to stay as DKI Jakarta Governor to overcome the flood. Thus, Jokowi is not proper to go on presidential election.

Key words: Jakarta Flood, Jokowi, Framing

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan demokrasi yang semakin terbuka ini, tidak lepas dari peran media. Kehidupan manusia dikendalikan media sejak sebelum kemerdekaan Indonesia hingga sekarang. Media menjadi salah satu wadah yang membantu dalam proses demokrasi di Indonesia. Bahkan, media menjadi agen secara aktif menafsirkan realitas, sehingga media disebut menjadi agen konstruksi. Media itu menghasilkan bukti dari berbagai aktivitas, isu dan peristiwa politik. Media mampu memobilisasikan opini, yaitu bahwa mereka dapat mengangkat berbagai isu yang mungkin tidak pernah dipikirkan oleh publik dan mereka dapat menawarkan cara untuk melihat isu-isu tersebut. Dengan cara ini, media mampu membentuk opini tentang berbagai peristiwa dan isu politik (Graeme, 2008:89).

Pembahasan menarik yakni mengambil fenomena di Indonesia yang dialami sosok Joko Widodo atau biasa dikenal dengan Jokowi. Sosoknya menjadi perhatian. Termasuk media massa. Puncaknya saat Pilpres 2014. Saat butuh pendongkrakan suara untuk masuk menjadi bursa calon presiden, Jokowi diterpa berbagai masalah. Diantaranya banjir DKI Jakarta. Banjir yang masih melanda DKI

Jakarta, menjadi olok-olokan lawan-lawan politiknya. Peneliti pun tertarik dalam mengupas pemberitaan pada harian Suara Merdeka dan Jawa Pos. Suara Merdeka lebih dikenal dengan gaya tulisan yang bisa disebut halus karena berbasis di Jawa Tengah (Jateng). Sementara Jawa Pos, bergaya tulisan lugas dan keras, sesuai dengan budaya Jawa Timur (Jatim). Apalagi pemilik Jawa Pos Group, Dahlan Iskan yang saat menjadi Menteri BUMN merupakan bakal calon presiden dari Konvensi Partai Demokrat yang digadag-gadang menjadi lawan berat sosok Jokowi dalam Pilpres 9 Juli 2014. Peneliti berusaha membandingkan isi atau teks berita dari dua surat kabar harian tersebut, sehingga realitas konstruksi media terlihat jelas. Serta bagaimana pemberitaan soal banjir yang hampir menghiasi di dua surat kabar itu, berdampak negatif terhadap Jokowi.

Dalam permasalahan ini, peneliti menggunakan metode *analisis framing*. Pasalnya dengan model itu, peneliti akan melihat realitas sesungguhnya di balik pemberitaan media massa. Kemudian, bagaimana konstruksi kritis yang digunakan dalam proses pembuatan berita, sehingga dampaknya sampai pada pembentukan opini dalam masyarakat. Dengan itu, masyarakat yang merupakan objek “penikmat” berita,

akan mengetahui secara langsung dibalik fenomena itu.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian nantinya, yakni bagaimanakah konstruksi realitas media sesungguhnya terkait isi dokumen atau teks berita mengenai banjir di DKI Jakarta terhadap pengaruh pencalonan Jokowi menjadi Presiden 2014 dalam Harian Suara Merdeka dan Jawa Pos periode 1 Januari hingga 31 Januari 2014?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Suara Merdeka dan Jawa Pos mengkonstruksikan realitas peristiwa atau membingkai (*mem-framing*) berita banjir periode 1-31 Januari di DKI Jakarta terhadap pengaruh pencalonan Gubernur Jokowi sebagai Presiden 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Akademis

Diharapkan menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya bagi mahasiswa yang akan menggeluti dunia kewartawanan atau jurnalistik. Bahkan mahasiswa yang akan berkecimpung dalam bidang politik. Atau mereka yang tertarik menadalami masalah media branding. Tidak hanya itu, dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk penelitian mengenai masalah sejenis, sehingga memperkaya referensi bagi mahasiswa itu sendiri.

2. Untuk Praktis

Diharapkan memberikan gambaran dan wacana baru tentang konstruksi realitas pemberitaan. Pasalnya penelitian yang dikerjakan, berusaha mengupas maksud di balik pemberitaan. Dari hasil itu, layak digunakan sebagai landasan terhadap pengolahan data dari mulai di lapangan, masuk dalam dapur redaksi, hingga menjadi berita yang disajikan pembaca.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Massa

Komunikasi menjadi bagian utama dalam kehidupan. Setiap orang, tidak bisa lepas dengan suatu hal yang berkaitan dengan komunikasi. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin yang *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “Kita berbagi pikiran,” “Kita mendiskusikan makna,” dan kita mengirimkan pesan. (Deddy Mulyana, 2007:45).

Hal ini diperjelas oleh Jonawitz, 1986 berbunyi seperti ini, Komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers, radio, film dan sebagainya) untuk membeberkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen dan sangat tersebar (Dennis McQuail, 2011:62).

2. Konstruksi Realitas Media Massa

Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Louis Althusser (1971, dalam Al-Zastrouw, 2000) menulis bahwa media dalam hubungannya dengan kekuasaan, menempati posisi strategis, terutama karena anggapan akan kemampuannya sebagai sarana legitimasi. Media massa sebagaimana lembaga pendidikan, agama, seni dan kebudayaan, merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa (*ideological states apparatus*). Akan tetapi pandangan Althusser tentang media dianggap Antonio Gramsci (1971, dalam Al-Zastrouw, 2000) mengabaikan resistensi ideologis dari kelas ter subordinasi dalam ruang media. Bagi Gramsci, media merupakan arena pergulatan antar ideologi yang saling berkompetisi (*the battle ground for competing ideologies*) (ElexSobur, 2012 : 30).

3. Surat Kabar Sarana Penelitian

Pengertian surat kabar mempunyai dua aspek yakni sebagai media dan lembaga. Aspek media diantaranya kemunculannya berkala dan sering, menggunakan teknologi percetakan, isinya dan rujukan menurut tema tertentu, serta dibaca individu atau kelompok. Sementara aspek kelembagaan diantaranya berdiri di tengah khalayak perkotaan yang sekular, cenderung bebas, tetapi disensor sendiri, berada dalam ranah publik, merupakan bentuk komoditas dan berbas komersial (Denis McQuail, 2011:31).

4. Berita Dalam Bingkai Media Massa

Berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Prinsip ini berlaku bagi berita yang sifatnya diduga. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita. Proses pencarian dan penciptaan berita itu dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi. Istilah lain dari rapat proyeksi adalah rapat perencanaan berita, rapat peliputan atau rapat rutin wartawan di bawah coordinator liputan (korlip). Rapat biasanya diselenggarakan sore atau malam hari, dihadiri seorang atau beberapa redaktur (Sumadiria, 2006 : 94).

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002 : 10). Sementara

pengertian lain, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan tentang *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sobur, 2012 : 161).

Ada banyak model framing. Salah satunya model Robert N. Entman. Diyakinkan, konsep framing dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysis* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (atau komunikasi) informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel. Framing, kata Entman, secara esensial meliputi penseleksian dan penonjolan. Membuat frame adalah menseleksi berapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuat lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan atau merekomendasikan penanggannya (Sobur, 2012 : 165).

5. Gambaran Umum Banjir DKI Jakarta dalam Media Massa

Banjir yang menjadi menarik karena Jokowi saat itu menjadi Gubernur DKI Jakarta. Jokowi yang terus diberitakan

dalam berbagai media, menjadi pihak yang akan didapuk menjadi calon presiden dari PDI Perjuangan. Isu atau tema banjir menjadi perhatian berbagai pihak. Karena banjir yang terjadi diklaim menjadi tanggung jawab Jokowi, sehingga mantan Wali Kota Solo dua periode itu, tidak harus menerima ajakan menjadi calon presiden oleh PDI Perjuangan itu. Mengingat permasalahan DKI Jakarta, khususnya dalam hal penanganan banjir, selama 1,2 tahun menjabat, belum dibereskan dengan tuntas. Banjir selama ini, tidak hanya merugikan dalam hal materi. Tetapi merenggut korban yang tidak sedikit.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian analisis framing kerap digunakan untuk melihat dan mengetahui konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi (Mulyana, 2002: xiv).

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada kecenderungan pemberitaan yang dilakukan oleh dua surat kabar yang diteliti, maka jenis penelitian dengan strateginya yang terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menekankan analisis induktif, dengan deskripsi yang kaya dengan beragam nuansa, dan riset tentang persepsi manusia (Sutopo, 2002 : 24).

Melalui analisis framing, peneliti dapat mengetahui faktor apa saja dan kondisi seperti apa yang mempengaruhi perbedaan berita soal banjir di DKI Jakarta masa pemerintahan Gubernur, Ir Joko Widodo atau yang akrab disapa Jokowi. Melalui Suara Merdeka dengan Jawa Pos pada periode 1 Januari – 31 Januari 2014. Mengingat saat itu, Jokowi tengah disorotbakal menjadi calon presiden dari PDI Perjuangan. Padahal baru duduk di kursi pemerintahan, 1,2 tahun sejak dilantik Oktober 2012.

2. Sumber dan Pengolahan Data

Sumber perolehan data, berasal dari pemberitaan dua media berbeda, Suara Merdeka dan Jawa Pos. Penelitian terhadap berita, hanya dilakukan saat terbit pada tanggal 1 hingga 31 Januari 2014. Berita yang dimaksud yakni tentang banjir dampak banjir, terhadap pencalonan Jokowi menjadi Presiden ke-7 Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, adalah dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada dan catatan yang dimiliki unit analisis, sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian tersebut.

3. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data penelitian ini akan digunakan teknik

triangulasi data dan metode. Yaitu membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Sutopo, 2002 : 9).

Berkaitan dengan penelitian, maka data diperoleh melalui kajian isi berita dari setiap media. Terkait berita banjir yang melanda Jakarta pada 1 hingga 31 Januari 2014 pada Suara Merdeka dan Jawa Pos.

4. Teknik Analisis Data

Dalam membedah berita-berita soal dampak banjir DKI Jakarta dan pencalonan Jokowi menjadi Presiden ke-7 sekitar satu bulan, periode 1 hingga 31 Januari 2014 pada Suara Merdeka dan Jawa Pos, peneliti mencoba mencari postur yang tepat terkait teknik analisis data. Konsep framing oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Teknik analisis framing model Robert M. Entman (Eriyanto, 2000:412), melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas.

Sementara perangkatnya, menurut Entman (Qodari, 2000:20), yakni :

1. Identifikasi masalah (*Problem Identification*)
2. Identifikasi penyebab masalah (*Casual Interpretation*)
3. Evaluasi Moral (*Moral Evaluation*)

4. Saran penanggulangan masalah
(*Treatment Recommendation*)

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Framing Pemberitaan di

Suara Merdeka

1. Problem Identification

Selama kurun waktu 1-31 Januari 2014, Suara Merdeka menerbitkan 17 tulisan soal banjir DKI Jakarta. Diantaranya 5 berita merupakan *headline* disertai 7 foto *headline* dan non *headline* sebanyak 9 berita disertai 4 foto. Tulisan lain yakni, opini 1 buah berjudul “Tragedi Politisasi Bencana” yang terbit pada 18 Januari 2014. Sementara pihak redaksi, mengeluarkan 2 buah tulisan Tajuk Rencana serupa pada 20 Januari 2014 yang mengambil judul “Banjir Makin Mengganis” dan pada 28 Januari berupa “Prediksi Miris Kota Tenggelm”. Tidak hanya itu, redaksi pun mengemas banjir ibu kota yang baru dipimpin Gubernur DKI Jokowi, dengan membuat karikatur menggelitik pada 15 Januari 2014.

2. Casual Interpretation

Secara keseluruhan di dalam berita-berita yang diterbitkan Suara Merdeka selama kurun waktu 1-31 Januari 2014, karena faktor cuaca atau curah hujan, banjir rob dan kondisi sungai yang menyempit, diposisikan menjadi penyebab masalah. Bukan karena kepemimpinan Gubernur DKI Jokowi yang baru 1,5 tahun lebih memimpin ibu kota. Suara Merdeka lebih memotret bencana banjir di DKI

Jakarta, secara alamiah. Tidak menggiring “banjir” menjadi kegagalan Jokowi, sehingga harus menuntaskan tapuk kepemimpinan. Bukan justru ikut dalam pertarungan Pilpres 2014.

3. Moral Evaluation

Frame yang dibentuk menempatkan masalah banjir sebagai kejadian alamiah, karena curah hujan atau rob. Atau dalam hal ini dinilai “warisan sejarah” seperti ditekankan sejarawan Alwi Shahab. Jika banjir merupakan bencana yang tidak pernah jemu mengganis kota Jakarta. Suara Merdeka dalam pemberitaan banjir, tidak menempatkan masalah itu menjadi masalah pokok yang harus ditanggung penuh Jokowi. Dalam pemberitaan atau sikap secara langsung yang tertuang dalam Tajuk Rencana, terlihat jelas pada edisi 28 Januari 2014, “Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo menunjukkan keseriusan dalam penanggulangan banjir ibu kota, dan mendapat apresiasi.”

4. Treatment Recommendation

Pemberitaan yang diterbitkan Suara Merdeka, secara keseluruhan mengungkap secara apa adanya terjadinya banjir. Mulai datangnya banjir, kemudian semakin mengganis, jumlah pengungsi, adapula dampak korban dan macet, cara penanganan banjir dengan rekayasa cuaca serta penanggulangan dengan program normalisasi. Beberapa bahkan narasumber yang diwawancarai, menekankan untuk

Jokowi bisa menangani masalah itu dengan berkoordinasi bersama pemerintah pusat dan pemerintah wilayah lain. Namun tidak hanya mengutip pendapat dari narasumber saja. Seperti pemberitaan 19 Januari 2014, di mana redaksi hanya sepintas menjelaskan atau menginformasikan terkait 10.530 warga yang mengungsi karena banjir semakin parah. Begitu juga edisi 20 Januari 2014, yang memberikan informasi terkait akses ke Jakarta yang tertutup.

B. Analisis Framing Pemberitaan di Jawa Pos

1. Problem Identification

Porsi pemberitaan Jawa Pos soal banjir DKI Jakarta sejak tanggal 1 hingga 31 Januari 2014, jauh lebih banyak. Jawa Pos, menerbitkan 35 tulisan. Sebanyak 12 tulisan menjadi *headline* dengan didukung foto *headline* 12 buah. Sementara 17 tulisan soal banjir yang menimpa ibu kota itu, non *headline* dengan didukung oleh 13 foto berukuran kecil. Adapun pihak redaksi, juga mengeluarkan 2 tulisan yang menyinggung banjir DKI Jakarta, dalam kolom Jati Diri (tajuk rencana, *red*) yakni pada terbitan 15 Januari 2014 berjudul “Mendorong Jokowi Mewujudkan Mimpi”, dan 18 Januari 2014 dengan judul “Banjir, Kapan Kita Belajar?”. Begitu juga redaksi menerbitkan tulisan menggelitik dan kritik dalam kolom Gagasan pada 21 Januari 2014, berjudul “Mengubah Jakarta Menjadi Venesia”.

Koran yang berbasis di Jawa Timur dengan bahasa lugas tersebut, juga menurunkan tiga tulisan yang dikirimkan oleh penulis. Selama Januari itu, redaksi mengeluarkan tiga tulisan di rubrik Opini. Pertama pada 16 Januari 2014 dengan judul “Mengakhiri Tradisi Banjir”, 20 Januari 2014 “Pengalaman Jadi Korban Banjir” dan 24 Januari 2014 berjudul “Jakarta Butuh Jokowi” yang juga berisi tentang banjir. Sementara tentang sosok Jokowi dan isu pencapresannya, hanya 3 tulisan. Berbeda dengan sosok Dahlan Iskan (DI), Menteri BUMN kala SBY-Boediono yang paling kuat dalam Konvensi Capres dari Partai Demokrat, redaksi menerbitkan 12 berita dilengkapi foto saat orasi.

2. Casual Interpretation

Pemberitaan yang diterbitkan Jawa Pos dari tanggal 1-31 Januari 2014, yang menjadi sorotan adalah langkah kerja Gubernur DKI Jakarta, Jokowi yang dinilai tidak cepat dalam mengatasi banjir. Bahkan Jokowi menjadi orang yang paling “diburu” karena harus bertanggung jawab dalam merasalisasikan janji akan menuntaskan ibu kota dari masalah banjir. Disebutkan, banjir tidak hanya soal cuaca, tetapi penanggulangan jauh-jauh hari yang dikomando Gubernur Jokowi dinilai kurang siap. Saat tiga bulan setelah dilantik akhir 2012, ibu kota kebanjiran. Diawali dari berita tertanggal 13 Januari 2014 berjudul “Jakarta Masih Banjir” itu, tampak

memotret langkah Jokowi dalam mengatasi banjir.

3. Moral Evaluation

Frame yang sengaja dibentuk Jawa Pos dalam pemberitaan dampak banjir DKI Jakarta dari tanggal 1-31 Januari 2014, terhadap pencalonan Jokowi menjadi orang nomor satu di Indonesia, berbeda. Karena Jawa Pos menempatkan masalah banjir DKI Jakarta menjadi hal yang sangat serius dan “penting” untuk agenda besar. Banjir yang terjadi di DKI Jakarta saat kepemimpinan Jokowi, menjadi tanggung jawabnya penuh. Jokowi menjadi sosok yang paling disorot. Gubernur DKI dinilai tidak cepat dalam mengatasi banjir. Bahkan Jokowi menjadi orang yang paling “diburu” karena harus bertanggung jawab dalam merasalisasikan janji akan menuntaskan ibu kota dari masalah banjir. Disebutkan, banjir tidak hanya soal cuaca, tetapi penanggulangan yang dinilai kurang siap.

Jawa Pos dalam pemberitaan selama sebulan itu, menempatkan masalah pokok penyebab banjir yang harus ditanggung penuh Gubernur DKI Jokowi. Jawa Pos melalui sikap redaksi, membuat tajuk rencana atau Jati Diri pada 15 Januari 2014 dengan judul “Mendorong Jokowi Mewujudkan Mimpi”. Untuk masalah pencapresan, Jawa Pos lebih sering dan fokus membranding sekaligus mem-*blow up* berita Dahlan Iskan, Menteri BUMN yang menjadi kandidat kuat capres dari PD.

Ketimbang sosok Gubernur DKI Jakarta, Jokowi.

4. Treatment Recommendation

Dalam pemberitaan Jawa Pos, lebih banyak membingkai permasalahan banjir tidak hanya soal bencana. Namun dampak serius yang ditimbulkan dan komitmen Gubernur DKI Jakarta, Jokowi dalam mengentaskan masalah tersebut. Jokowi didorong untuk tetap memimpin Jakarta, ketimbang iming-iming menjadi calon presiden. Seperti dalam pemberitaan 9 Januari 2014 berjudul “Banjir di Kantor Wali Kota, Jalur KA Ditutup”. Kemudian 16 Januari 2014 berjudul “Jakarta Banjir Telan Korban”, 18 Januari 2014 berjudul “Banjir di Jakarta Utara, Kawasan Industri Ditutup”, 19 Januari 2014 “Aliran Listrik Ratusan Ribu Rumah Terputus”, 22 Januari “Banjir Bikin 159 Sekolah Lumpuh” hingga yang paling mengiris hati Gubernur Jokowi. Yakni pada 23 Januari dengan judul “Korban banjir Mengemis di Tol – Jokowi Minta Mengemis Dihentikan”.

Tidak hanya soal dampak banjir yang serius. Namun juga menuntut janji Gubernur DKI Jakarta Jokowi untuk menyelesaikan masalah banjir, sehingga disarankan tidak usah tergiur elektabilitas layak menjadi calon presiden yang terus meroket. Penawaran agar Jokowi tetap menjadi Gubernur DKI sehingga bisa menyelesaikan amanah dan permasalahan seperti banjir, tertulis dalam Jati Diri 15

Januari 2014. Tulisan tajuk rencana yang merupakan sikap redaksi dengan judul “Mendorong JokowiWujudkan Janji”.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perbedaan pembedaan pada Suara Merdeka dan Jawa Pos jelas terlihat. Perbedaan tersebut terlihat dalam komponen analisis framing versi Robert M. Entman. Untuk Suara Merdeka dari segi *problem identification*, melihat banjir DKI Jakarta masa kepemimpinan Jokowi, dilihat sebagai hal yang alamiah dan menilai dengan hal positif. Sementara Jawa Pos, melihat banjir DKI Jakarta dilihat sebagai “kegagalan” sosok kepemimpinan Jokowi, untuk itu menjadi nilai negatif. Hal itu kemudian berimbas pada penyebab permasalahan atau *causal interpretation*, Suara Merdeka melihat faktor cuaca atau curah hujan, banjir rob dan kondisi sungai yang menyempit, diposisikan paling bertanggung jawab atas banjir di DKI Jakarta. Namun Jawa Pos melihat penyebab banjir kurang kesiapan Pemprov DKI Jakarta yang dipimpin Jokowi dalam menghadapi bencana itu. Seperti blusukan dan program penanggulangan banjir yang sudah dianggarkan Rp 2 triliun, namun tetap saja masih banjir. Adapun dilihat dari *moral evaluation*, Suara Merdeka menganggap banjir DKI Jakarta, adalah kejadian alamiah atau dinilai “warisan sejarah”. Jawa Pos menempatkan musibah

banjir itu, menjadi masalah pokok yang harus ditanggung penuh Jokowi. Bahkan redaksi mengarpesiasi langkah penanganan banjir. Sementara Jawa Pos, menempatkan masalah banjir DKI Jakarta menjadi hal yang sangat serius dan “penting” untuk agenda besar. Banjir yang terjadi di DKI Jakarta saat kepemimpinan Jokowi, menjadi tanggung jawabnya penuh. Jokowi menjadi sosok yang paling disorot, paling “diburu” karena harus bertanggung jawab dalam merasalisasikan janji akan menuntaskan ibu kota dari masalah banjir. Kemudian untuk poin, *treatment recommendation*, Suara Merdeka menawarkan penanganan serius dan penanggulangan yang tertuang dalam tajuk rencana 20 Januari 2014. Sementara Jawa Pos lebih tegas, jika mengatasi banjir jangan kembali ke pelajaran SD. Justru ketegasan Pemprov harus ditunjukkan. Diantaranya memberi denda tinggi bagi orang-orang yang membuat buntu kali dan membabat hutan. Seperti yang tertulis dalam sikap redaksi 18 Januari 2014.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai masalah sosial banjir yang tidak hanya sekedar bencana. Namun ada sisi pandang lain yang membuat mata semakin terbuka. Secara teoritis, penelitian ini bisa dikembangkan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian analisis framing.

Secara metodologis, penelitian ini bisa dikembangkan oleh mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FKI Universitas Muhammadiyah Surakarta selanjutnya.

Sementara untuk media, agar terus mempertahankan prinsip pemberitaan cover bothside atau pemberitaan yang berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 2011. *Komunikasi Politik, Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- BadaraAris, 2013.*Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, cetakan Kedua, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- BudiraharsoSandhyAditya, 2014.*Jokowi Orang Desa yang Luar Biasa*, Yogyakarta: Sinar Kejora.
- BunginBurhan, 2008.*Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuaan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Burton Graeme, 2008.*Yang Tersembunyi di Balik Media Pengantar Kepada Kajian Media*, Yogyakarta: Jalasutra.
- ChaniagoAndroanof A, 2012. *Gagalnya Pembangunan: Membaca Ulang Keruntuhan Orde Baru*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Denis McQuail, 2011. *Teori Komunikasi Massa* Mcquail, Edisi 6, Terjemahan, SalembaHumanika, Jakarta.
- DjajengminardoGayatri, 2013.*Jokowi for President Indonesia 2014*, Jakarta: Rexa Pustaka.
- EndahAlberthiene, 2012.*JokowiMemimpin Kota Menyentuh Jakarta*, Jakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Eriyanto, 2002.*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Jakarta: LKIS.
- Eriyanto, 2006.*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Cetakan Kelima, Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto, 2013.*Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Harsono Andreas, 2014. *Agama Saya Adalah Jurnalisme*, Cetakan ke-5, Jakarta: Kanisius.
- KusumaningratPurnama, KusumaningratHikmat, 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. GaffarJanedjri, 2013. *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*, Jakarta: Konstitusi Press.

- Massey Kimberly K., 2001. *Reading in Mass Communication Media Literacy and Culture, Second Edition*, The McGraw-Hill.
- MulyanaDeddy, 2008.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cetakan Ke-12, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- MusthofaYanto, 2006.*Mesin PenindasPers: Membongkar Kebebasan Pers di Amerika; Kesaksian Sejumlah Wartawan Top Amerika Peraih Penghargaan Korban Pemberangusan Sistematis*, Terjemahan, Cetakan I, Bandung: Q-Press.
- Prayudi, 2008.*Manajemen Isu Pendekatan Public Relations*, Yogyakarta: Pustaka Adipura.
- Severin Werner J, Tankard James W., 2005.*Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, Edisi Kelima, Cetakan Ke-1, Jakarta: Kencana.
- Sobur Alex, 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: RemahaRosda Karya.
- SukardiWina Armada, 2007.*Close UpSeperempat Abad Pelaksanaan Kode EtikJurnalistik*, Jakarta: Dewan Press.
- SumadiriaHaris, 2006.*Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Cetakan Kedua, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- SyahSirikit, 2011.*Rambu-RambuJurnalistik dari Undang-Undang Hingga Hati Nurani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WasesaSilih Agung, 2011. *Political Branding & Public Relations*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- William L., Rivers, et.al, 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua*, Terjemahan, Pranada Media, Jakarta.
- ZaenuddinHM., 2013. *Banjir Jakarta dari Zaman Jenderal JP Coen (1621) Sampai GubernurJokowi (2013)*, Jakarta: Chance Publisher Jakarta.